

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), EARNING PER SHARE (EPS), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2016-2021

Mega Sari Utami¹, Sihabudin², Dian Purwandari³
ak18.megautami@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, sihabudin@ubpkarawang.ac.id²,
dian.purwandari@ubpkarawang.ac.id³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana
Perjuangan Karawang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batubara tahun 2016-2021. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan total sampel yang diperoleh sebanyak 21 perusahaan. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. 2) *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. 3) *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: ROA, EPS, DER, dan Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices. The population of this research is mining companies in the coal sub-sector in 2016-2021. The determination of the sample for this study used a purposive sampling method, with a total sample of 21 companies. The type of data used is secondary data in the form of company financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis techniques used the classical assumption test, multiple linear regression, and hypothesis testing using IBM SPSS version 22 software. The results showed that 1) Return On Assets (ROA) partially affects stock prices. 2) Earning Per Share (EPS) partially affects stock prices. 3) Debt To Equity Ratio (DER) partially has no effect on stock prices. However, Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), and Debt To Equity Ratio (DER) simultaneously affect stock prices.

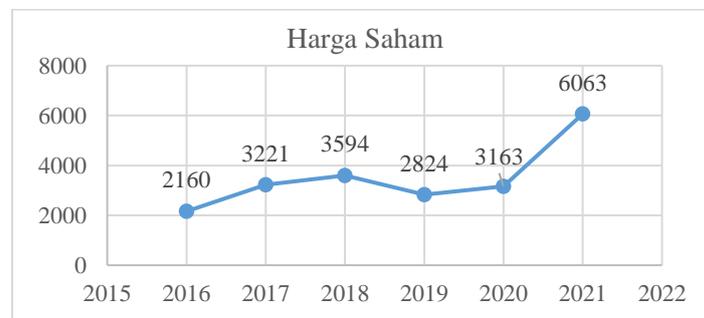
Keywords: ROA, EPS, DER, and Stock Prices

PENDAHULUAN

Salah satu unsur yang mendorong keberlangsungan suatu perusahaan adalah ketersediaan modal. Sumber modal bisa didapat perusahaan melalui penjualan saham ke masyarakat di pasar saham. Dalam perekonomian suatu negara, pasar modal dianggap penting karena menyediakan sarana untuk menyatukan mereka yang mengantongi dana lebih beserta mereka yang membutuhkannya (Selawati et al., 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak sumber daya alam. salah satunya yaitu cadangan batubara. Sektor batubara menjadi sektor primer bagi banyak sektor, mengingat industri batubara merupakan sektor penyumbang yang signifikan bagi perekonomian nasional. Karena banyak hasil yang diperoleh sektor pertambangan batubara juga dibutuhkan oleh sektor lain (Erick, 2021). Perubahan harga saham di sektor ini tentunya menjadi dasar penting untuk meneliti tentang bagaimana investor berperilaku di pasar modal ketika akan melakukan investasi. Fluktuasi harga saham industri pertambangan batubara ini menarik untuk dikaji lebih lanjut faktor-faktor penyebabnya.

Gambar dibawah ini menunjukkan perkembangan harga saham perusahaan pertambangan subsektor batubara selama tahun 2016-2021:



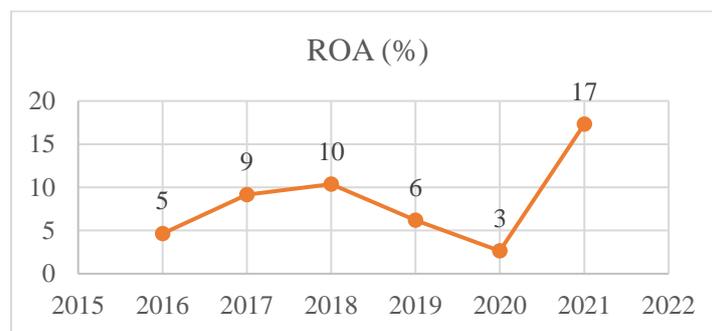
Gambar 1. 1 Gambar Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Tahun 2016-2021

Sumber: *idx.co.id* (data diolah), 2022

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, menunjukkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan pada harga rata-rata saham perusahaan pertambangan subsektor batubara selama tahun 2016-2021. Di tahun 2016, saham-saham pertambangan batubara kembali naik setelah tahun sebelumnya mengalami penurunan. Kenaikan harga saham pertambangan batubara tidak terlepas dari kondisi eksternal perusahaan dimana harga minyak dunia yang mulai pulih. Di tahun 2017-2018, harga saham batubara mulai

merangkak naik. Hal ini dipengaruhi oleh kinerja keuangan emiten batubara yang secara bertahap mulai membaik.

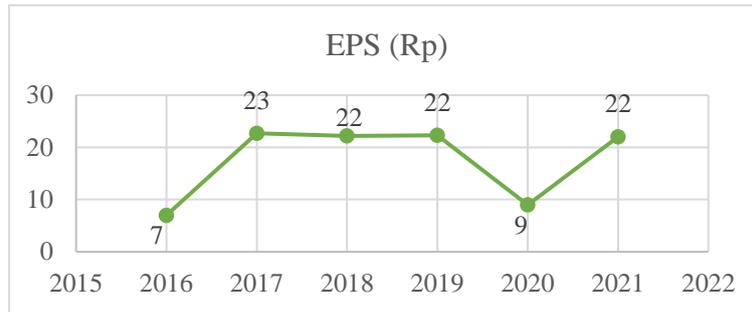
Di tahun 2019, harga saham mengalami penurunan. Berdasarkan sumber laporan keuangan, penurunan harga saham dilatarbelakangi oleh emiten pertambangan batubara yang mengalami penurunan kinerja akibat merosotnya harga batubara global. Penurunan harga batubara memaksa sejumlah perusahaan menurunkan volume produksi yang berujung pada penurunan laba bersih. Pada awal tahun 2020, harga saham mengalami penurunan akibat penutupan beberapa proyek dan pembatasan mobilitas pekerja akibat pandemi Covid-19 dan kondisi cuaca buruk. Namun, dipenghujung tahun harga batubara mulai naik lagi. Di tahun 2021, terjadi peningkatan permintaan batubara setelah kondisi ekonomi mulai pulih dari dampak pandemi, kondisi ini mendorong kenaikan harga saham (www.cnbcindonesia.com).



Gambar 1. 2 Gambar Return On Assets (ROA) Tahun 2016-2021

Sumber: idx.co.id (diolah), 2022

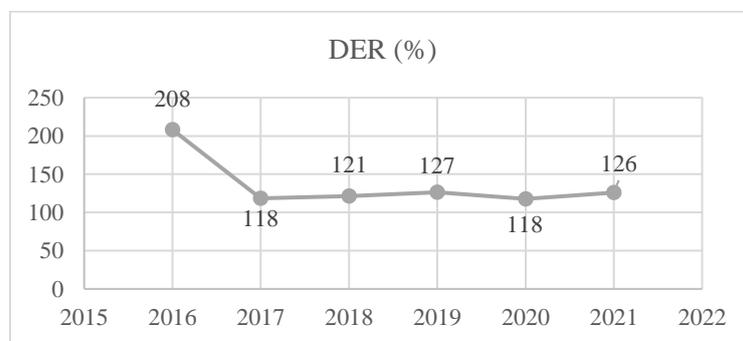
Berdasarkan Gambar 1.2 diatas, menunjukkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan pada rata-rata ROA perusahaan pertambangan subsektor batubara dari tahun 2016-2021. Di tahun 2016-2017 ROA mengalami kenaikan sebesar 4%. Di tahun 2017-2018 ROA kembali mengalami kenaikan sebesar 1%, jika dibandingkan tahun sebelumnya, nilai ini lebih rendah. Di tahun 2018-2019 ROA turun di titik 4%. Di tahun 2019-2020, ROA kembali turun sekitar 3%. Di tahun 2020-2021 ROA terjadi kenaikan sebesar 14%. Jika dilihat dari gambar antara ROA dengan harga saham, terdapat fenomena di tahun 2020 yaitu disaat ROA turun, harga saham justru mengalami kenaikan.



Gambar 1. 3 Gambar *Earning Per Share (EPS)* Tahun 2016-2021

Sumber: *idx.co.id* (diolah), 2022

Berdasarkan Gambar 1.3 diatas, menunjukkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan pada rata-rata EPS perusahaan pertambangan subsektor batubara dari tahun 2016-2021. Di tahun 2016-2017 EPS mengalami kenaikan sebesar Rp16. Di tahun 2017-2019 atau 2 tahun berturut-turut EPS mengalami penurunan sebesar Rp1. Di tahun 2019-2020 EPS kembali mengalami penurunan sebesar Rp13. Di tahun 2020-2021 EPS mengalami kenaikan sebesar Rp13. Jika dilihat dari gambar antara EPS dengan harga saham, terdapat fenomena dimana di tahun 2019-2020 ketika EPS turun, harga saham justru naik. Kondisi ini disebabkan oleh adanya penurunan penjualan dan pendapatan usaha akibat turunnya permintaan batubara global.



Gambar 1. 4 Gambar *Debt to Equity Ratio (DER)* Tahun 2016-2021

Sumber: *idx.co.id* (diolah), 2022

Berdasarkan Gambar 1.4 diatas, menunjukkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan pada rata-rata DER perusahaan pertambangan subsektor batubara dari tahun 2016-2021. Pada tahun 2016-2017, DER turun sebesar 90%. Di tahun 2017-2018 DER naik sebesar 3%. Di tahun 2018-2019 DER kembali mengalami kenaikan sebesar 6%. Di tahun 2019-2020 DER mengalami penurunan sebesar 9%. Di tahun 2020-2021 DER mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 8%. Jika dilihat dari gambar antara

DER dengan harga saham, terdapat fenomena dimana di tahun 2018 dan 2021 ketika nilai DER naik, harga saham justru mengalami kenaikan pula.

Tabel 1. 1 Research Gap

Variabel	Berpengaruh (Nama Peneliti & Tahun)	Tidak Berpengaruh (Nama Peneliti & Tahun)
<i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap harga saham	<ul style="list-style-type: none"> • (Setiawan & Sumantri, 2020) • (Annisa et al., 2019), • (Zakaria, 2021) 	<ul style="list-style-type: none"> • (Erick, 2021) • (Febriyanti et al., 2021)
<i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham	<ul style="list-style-type: none"> • (Erick, 2021) • (Febriyanti et al., 2021) • (Utami & Tho'in, 2021) 	<ul style="list-style-type: none"> • (Jalil, 2020) • (Setiani et al., 2022)
<i>Debt to Euity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham	<ul style="list-style-type: none"> • (Hendra, 2019) • (Setiani et al., 2022) 	<ul style="list-style-type: none"> • (Erick, 2021) • (Annisa et al., 2019)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini merujuk pada penelitian (Febriyanti et al., 2021) yang meneliti mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham sektor properti dan *real estate* yang *listing* di BEI saat pandemi covid-19. Sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham dengan menggunakan perusahaan pertambangan sub sektor batubara periode 2016-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Pada tahun 1970, George Arkelof mencetuskan teori sinyal untuk pertama kalinya. Teori sinyal menggambarkan mengenai perusahaan yang sengaja mengirimkan sinyal dalam bentuk informasi ke pasar bahwa perusahaan berkualitas baik. Perusahaan berusaha mengirimkan sinyal kepada publik untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi masa depan yang menjanjikan (Jogiyanto, 2017).

Return On Asset (ROA)

Return on asset menurut (Hery, 2016, p. 193) adalah rasio yang memperlihatkan berapa banyak aset berkontribusi dalam memberikan kuantungan bersih. Selain itu, diperlukan juga untuk mengetahui berapa banyak total keuntungan bersih yang diterima dari dana yang tercatat dalam jumlah aset.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Earning Per Share (EPS)

EPS menurut (Fahmi, 2015) adalah indikator keuntungan yang akan diterima pemegang saham dari lembar sahamnya. Dengan mengetahui *earning per share*-nya, maka pemegang saham dapat mengetahui pula berapa keuntungan yang didapat dari tiap lembar saham yang mereka miliki.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir & Jakfar, 2017, p. 131) DER merupakan rasio untuk membandingkan total utang perusahaan dengan modal yang dimiliki. DER sering digunakan dalam menentukan berapa persentase modal perusahaan yang digunakan sebagai jaminan pinjaman (utang).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Harga Saham

Menurut Brigham & Houston dalam (Setiawan & Sumantri, 2020) harga saham mencerminkan kekayaan pemegang saham. Meningkatnya harga saham berarti meningkatkan kekayaan pemegang saham. Harga saham ditentukan oleh arus kas investor “rata-rata” diharapkan untuk menerima di masa depan jika seorang investor membeli saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk kedalam pengujian hipotesis, yang mana merupakan penelitian kuantitatif dan memilih data sekunder sebagai jenis datanya. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2022 sampai proses penelitian selesai. Lokasi penelitian dilaksanakan secara online via *website* www.idx.co.id milik Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian yang dipilih yaitu perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 berjumlah 27 perusahaan. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pemilihan sampelnya, dan didapat sampel penelitian sejumlah 21 perusahaan.

Metode analisis data yang dipilih yaitu menggunakan *software* IBM SPSS versi 22. Dilihat dari total variabelnya, penelitian ini tergolong kedalam penelitian

multivariate. Penelitian ini memakai uji asumsi klasik, statistik deskriptif, regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, serta uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	765,93832960
Most Extreme Differences	Absolute	0,045
	Positive	0,045
	Negative	-0,043
Test Statistic		0,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil SPSS versi 22 diolah penulis (2022)

Dilihat dari hasil tabel 4.3 diatas, setelah melakukan *outlier* didapat hasil angka signifikan yaitu 0,200 atau dapat dikatakan > 0,05. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa data sudah tersebar secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	553,977	148,392		3,733	0,000		
	ROA	43,725	9,545	0,430	4,581	0,000	0,774	1,291
	EPS	1,603	0,431	0,347	3,718	0,000	0,782	1,278
	DER	0,863	1,064	0,067	0,811	0,420	0,989	1,011

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil SPSS versi 22 diolah penulis (2022)

Dilihat dari hasil tabel 4.4 diatas, masing-masing variabel secara berurutan memperoleh nilai *tolerance* sebesar ROA (0,774), EPS (0,782), dan DER (0,782). Dari hasil nilai *tolerance* ketiga variabel tersebut tidak terdapat hasil $> 0,10$. Selain itu dari masing-masing variabel secara berurutan memperoleh hasil nilai VIF sebesar ROA (1,291), EPS (1,278), dan DER (1,011). Dari hasil nilai VIF ketiga variabel tersebut tidak terdapat hasil < 10 . Jika disimpulkan maka dari ketiga variabel tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,664 ^a	0,441	0,421	779,824	1,871

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil SPSS versi 22 diolah penulis (2022)

Dilihat dari hasil tabel 4.5 diatas, diperoleh hasil nilai DW adalah 1,871. Jika dilihat dari nilai signifikan 5% pada tabel DW diperoleh hasil nilai dL adalah 1,5780 dan dU adalah 1,7221. Dengan demikian, diperoleh nilai $4-dU=2.2779$. Berdasarkan ketentuan uji *Durbin-Watson* dapat disimpulkan bahwa $dU=1.7221 < dw=1.871 < 4-dU=2.2779$. Dari hasil tersebut maka diambil kesimpulan dimana tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	500,718	89,445		5,598	0,000		
	ROA	0,154	5,753	0,003	0,027	0,979	0,774	1,291
	EPS	0,433	0,260	0,203	1,666	0,099	0,782	1,278
	DER	0,247	0,641	0,042	0,385	0,701	0,989	1,011

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil SPSS versi 22 diolah penulis (2022)

Dilihat dari hasil tabel diatas, masing-masing variabel memperoleh hasil secara berurutan yaitu ROA (0,979), EPS (0.099), dan DER (0.701). Dari ketiga variabel tersebut nilai signifikannya > 0,05, dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	86	-20,00	39,00	8,3372	10,06989
EPS	86	-318	1057	179,84	221,758
DER	86	-211,00	353,00	80,2093	79,95206
Harga Saham	86	50	4300	1276,03	1024,697
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Hasil SPSS versi 22 diolah penulis (2022)

1. Variabel ROA dari total 86 sampel penelitian menghasilkan angka mean ROA yaitu 8.34, angka minimum yaitu -20.00, sedangkan angka maximum sejumlah 39.00, serta standar *deviation* sejumlah 10.07.
2. Variabel EPS dari total 86 sampel penelitian menghasilkan nilai rata-rata EPS sebesar 179.84, nilai minumum sebesar -318, nilai maximum sejumlah 1057, serta standar *deviation* sejumlah 221.76.
3. Variabel DER dari total 86 sampel penelitian menghasilkan angka mean DER yaitu 80.21, angka minimum yaitu -211.00, angka maximum sejumlah 353.00, serta standar *deviation* sejumlah 79.95.
4. Variabel harga saham dari total 86 sampel penelitian menghasilkan angka mean yaitu 1276, nilai minumum sebesar 50, nilai maximum sejumlah 4300, serta standar *deviation* sejumlah 1024.70.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	553,977	148,392		3,733	0,000
	ROA	43,725	9,545	0,430	4,581	0,000
	EPS	1,603	0,431	0,347	3,718	0,000
	DER	0,863	1,064	0,067	0,811	0,420

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil SPSS versi 22 diolah penulis (2022)

Berikut perolehan hasil persamaan model regresi dari tabel diatas:

$$Y = 553.977 - 43.725ROA + 1.603EPS + 0.863DER + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, kemudian diambil kesimpulan bahwa:

1. Dari ketiga variabel diperoleh nilai koefisien konstanta (α) = 553.977, yang artinya harga saham (Y) akan bernilai 553.977 apabila variabel *Return On Asset* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3) bernilai konstan atau nol.
2. ROA memperoleh nilai koefisien regresi 43.725. Nilai koefisien positif mengartikan bahwa apabila setiap kenaikan satu satuan variabel *Return On Asset* dengan asumsi variabel lain tetap, mengakibatkan harga saham akan naik 43.725.
3. EPS memperoleh nilai koefisien regresi 1.603. Nilai koefisien positif mengartikan bahwa apabila setiap kenaikan satu satuan variabel *Earning Per Share* dengan asumsi variabel lain tetap, mengakibatkan harga saham akan naik 1.603.
4. DER memperoleh nilai koefisien regresi 0.863. Nilai koefisien positif mengartikan apabila setiap kenaikan satu satuan variabel *Debt to Equity Ratio* dengan asumsi variabel lain tetap, mengakibatkan harga saham akan turun 0.863.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,664 ^a	0,441	0,421	779,824

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil SPSS versi 22 diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil tabel diatas, Adj. R Square memperoleh nilai 0.421 atau sekitar 42,1%, artinya variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh sebesar 42,1% terhadap harga saham.

Sementara itu, sisanya 57,9% harga saham kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	553,977	148,392		3,733	0,000
	ROA	43,725	9,545	0,430	4,581	0,000
	EPS	1,603	0,431	0,347	3,718	0,000
	DER	0,863	1,064	0,067	0,811	0,420

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil SPSS versi 22 diolah penulis (2022)

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Dilihat berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian menghasilkan nilai T_{hitung} yaitu 4,581 > nilai T_{tabel} yaitu 1,98969 yang didapat dari tingkat signifikan 5% (0,05) dan $df = 86 - 4 - 1 = 81$. Serta memperoleh angka signifikan yaitu 0,000 yang dimana letaknya < 0,05. Hasil tersebut mengartikan bahwasannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial *Return On Asset* (X1) berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Dilihat berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian menghasilkan nilai T_{hitung} yaitu 3,718 > nilai T_{tabel} yaitu 1,98969 yang didapat dari tingkat signifikan 5% (0,05) dan $df = 86 - 4 - 1 = 81$. Serta memperoleh angka signifikan yaitu 0,000 yang dimana letaknya < 0,05. Hasil tersebut mengartikan bahwasannya H_0 diterima dan H_a ditolak, Maka dari itu dapat diartikan secara parsial *Earning Per Share* (X2) berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Dilihat berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil pengujian menghasilkan bahwa nilai T_{hitung} yaitu 0,811 < nilai T_{tabel} yaitu 1,98969 yang didapat dari tingkat signifikan 5% (0,05) dan $df = 86 - 4 - 1 = 81$. Serta memperoleh nilai signifikan

yaitu 0,420 yang dimana letaknya $> 0,05$. Hasil tersebut mengartikan bahwasannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dari itu dapat diartikan secara parsial *Debt to Equity Ratio* (X3) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39384127,292	3	13128042,431	21,588	0,000 ^b
	Residual	49866229,603	82	608124,751		
	Total	89250356,895	85			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROA

Sumber: Hasil SPSS versi 22 diolah penulis (2022)

Dilihat dari hasil tabel 4.11 diatas, menghasilkan nilai F_{hitung} yaitu 21,588 $>$ nilai F_{tabel} yaitu 2,71 yang didapat dari $df_1 (N1) = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 (N2) = 86 - 4 = 82$ serta nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dari itu dapat diartikan yakni variabel *Return On Asset* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pembahasan Deskriptif

Perkembangan Tingkat *Return On Asset*

Tabel 4. 10 Standar Industri Rasio Profitabilitas

No.	Rasio Profitabilitas	Standar Rata-Rata
1	<i>Gross Profit Margin</i>	24,90%
2	<i>Net Profit Margin</i>	3,92%
3	<i>Return On Asset</i>	5,98%
4	<i>Return On Equity</i>	8,32%

Sumber: (Lukviarman, 2016, p. 208)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, menurut (Lukviarman, 2016, p. 208) standar industri rasio *return on asset* yaitu 5,98%. Berikut disajikan hasil dari uji statistik deskriptif *return on asset*:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik Deskriptif *Return On Asset*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	86	-20,00	39,00	8,3372	10,06989
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Hasil SPSS versi 22 diolah penulis (2022)

Dilihat dari hasil tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai minimum sebesar -20,00 dicapai oleh PT. Akbar Indomakmur Stimec Tbk (AIMS) di tahun 2016. Nilai maximum yaitu 39,00 dicapai oleh PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) di tahun 2017. Dan nilai mean diperoleh sebesar $8,34 > 5,98$ (standar industri).

Tabel 4. 12 Rata-Rata *Return On Asset* 2016-2021

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2016	619,485,570,498	13,342,727,436,598	5
2017	1,469,243,693,097	16,062,934,992,448	9
2018	1,948,685,801,299	18,782,750,786,824	10
2019	1,145,644,318,233	18,471,439,460,521	6
2020	460,075,893,234	17,414,066,695,976	3
2021	3,755,797,209,997	21,687,988,667,225	17

Sumber: *idx.co.id* (data diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, tingkat mean tertinggi berada di tahun 2021 dengan nilai sebesar 17% artinya di tahun ini manajemen perusahaan telah mengelola asetnya dengan baik dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, terdapat 2 tahun yang berada dibawah standar industri (5,98%) diantaranya tahun 2016 dan 2020 dengan nilai masing-masing 5% dan 3%. Penurunan di tahun 2016 disebabkan oleh adanya penurunan kinerja ekspor akibat menurunnya perekonomian global dan rendahnya harga komoditas dunia. Sedangkan penurunan di tahun 2020 disebabkan oleh adanya penurunan minat daya beli masyarakat akibat pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan rata-rata pertahunnya, menyimpulkan hasil bahwa secara keseluruhan tingkat *return on asset* yang dicapai selama periode penelitian dapat dikatakan baik. Namun masih terdapat banyak perusahaan yang tingkat *return on asset*-nya dibawah standar.

Perkembangan Tingkat *Earning Per Share*

Tabel 4. 13 Standar Industri *Earning Per Share*

Rasio	Standar Industri
Rasio Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i> : 20% <i>Return On Investment</i> : 30% <i>Earning Per Share Of Common Stock</i> : -
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i> : 35% <i>Debt to Equity Ratio</i> : 90%
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i> : 2 kali <i>Quick Ratio</i> : 1,5 kali

Sumber: (Kasmir, 2017, p. 143)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, menurut (Kasmir, 2017, p. 143) pada rasio *earning per share* tidak terdapat standar industri, namun *earning per share* dikatakan baik apabila nilainya positif.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Statistik Deskriptif *Earning Per Share*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	86	-318	1057	179,84	221,758
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Hasil SPSS versi 22 diolah penulis (2022)

Dilihat dari hasil tabel 4.16 diatas, nilai minimum diperoleh sebesar Rp-318 dicapai oleh PT. Indika Energy Tbk (INDY) di tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar Rp1057 dicapai oleh PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) di tahun 2020. Dan nilai mean dari tahun 2016-2021 secara konsisten bernilai positif yakni Rp180

Tabel 4. 15 Rata-Rata *Earning Per Share* 2016-2021

Tahun	Laba Bersih	Saham Beredar	EPS
2016	1,044,529,973,992	149,609,766,877	6.98
2017	3,432,083,483,342	151,205,737,884	22.70
2018	3,358,748,228,396	151,213,222,251	22.21
2019	3,380,424,786,250	151,519,969,928	22.31
2020	1,361,338,464,861	151,665,376,007	8.98
2021	3,484,886,868,875	158,206,259,698	22.03

Sumber: *idx.co.id* (data diolah), 2022

Dilihat dari hasil tabel 4.5 diatas, tingkat mean tertinggi berada di tahun 2017 dengan nilai sebesar Rp23. Sedangkan tingkat mean terendah berada di tahun 2016 dengan nilai yaitu Rp7. Penurunan di tahun 2016 disebabkan karena adanya penurunan kinerja ekspor akibat menurunnya perekonomian global dan rendahnya harga komoditas dunia. Kondisi ini mengakibatkan menurunnya perolehan laba perusahaan. Semakin kecil

perolehan laba yang didapat perusahaan, maka semakin kecil pula investor menerima keuntungan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan rata-rata pertahunnya, menyimpulkan hasil bahwa secara keseluruhan tingkat *earning per share* yang dicapai selama periode pernelitian dapat dikatakan baik, dimana menghasilkan rata-rata Rp180 per lembar sahamnya.

Perkembangan Tingkat *Debt to Equity Ratio*

Tabel 4. 16 Standar Industri Rasio Solvabilitas

Rasio	Standar Industri
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i> : 35% <i>Debt to Equity Ratio</i> : 90%

Sumber: (Kasmir, 2017, p. 143)

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, menurut (Kasmir, 2017, p. 143) standar industri rasio *debt to equity ratio* yaitu 90%.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Statiatik Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	86	-211,00	353,00	80,2093	79,95206
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Hasil SPSS versi 22 diolah penulis (2022)

Dilihat dari hasil tabel 4.19 diatas, nilai minimum sebesar -211,00 diperoleh PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) di tahun 2016. Nilai maksimum 318,00 diperoleh PT. Indika Energi Tbk (INDY) di tahun 2021. Dan nilai mean dari tahun 2016-2021 secara konsisten memperoleh sebesar $80 < 90\%$ (standar industri).

Tabel 4. 18 Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* 2016-2021

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2016	8,969,278,526,436	4,307,516,192,980	208
2017	8,697,809,272,232	7,353,956,479,547	118
2018	10,263,525,134,886	8,456,522,453,870	121
2019	10,284,679,252,424	8,126,669,643,330	127
2020	9,416,234,085,828	7,997,833,951,577	118
2021	13,226,856,245,443	10,483,921,061,238	126

Sumber: *idx.co.id* (data diolah), 2022

Dilihat dari hasil tabel 4.20 diatas, tingkat mean tertinggi *debt to equity ratio* berada ditahun 2016 yang memperoleh nilai yaitu 208%. Sedangkan tingkat mean

terendah berada di tahun 2017 dan 2020 dengan nilai yang sama yaitu sebesar 118%. Mengacu pada standar industri, mean pertahun *debt to equity ratio* dinilai kurang baik dimana nilainya masih diatas standar industri. Kondisi ini mengartikan bahwa proporsi total utang lebih banyak dibanding dengan modal yang dimiliki.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan rata-rata pertahunnya, menyimpulkan hasil Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan rata-rata pertahunnya, menyimpulkan hasil bahwa secara keseluruhan tingkat *debt to equity ratio* yang dicapai selama periode penelitian dapat dikatakan baik. Namun masih terdapat banyak perusahaan yang tingkat *debt to equity ratio*-nya diatas standar.

secara keseluruhan tingkat *debt to equity ratio* yang dicapai selama periode penelitian dapat dikatakan baik. Namun masih terdapat banyak perusahaan yang tingkat *debt to equity ratio*-nya diatas standar.

Perkembangan Tingkat Harga Saham

Tabel 4. 19 Hasil Uji Statistik Deskriptif Harga Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	86	50	4300	1276,03	1024,697
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Hasil SPSS versi 22 diolah penulis (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.21, angka minimum sejumlah Rp50 diperoleh PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) di tahun 2016. Nilai maksimum sebesar Rp4300 dicapai oleh PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) di tahun 2021. Dan nilai mean yang diperoleh yaitu sebesar 1276.

Tabel 4. 20 Rata-Rata Harga Saham 2016-2021

Tahun	Harga Saham
2016	2160
2017	3221
2018	3594
2019	2824
2020	3163
2021	6063

Sumber: *idx.co.id* (data diolah), 2022

Dilihat dari hasil tabel 4.22 diatas, tingkat mean tertinggi harga saham berada di tahun 2021 dengan nilai sebesar 6063. Sedangkan tingkat mean terendah harga saham

berada di tahun 2016 dengan nilai sebesar 2160. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mean harga saham pertahunnya selalu naik turun. Kondisi ini tergantung dari informasi yang berasal dari dalam ataupun luar perusahaan. Informasi dari dalam biasanya terkait dengan manajemen, pendanaan, produksi, penjualan, dan informasi lainnya yang dimuat dalam laporan keuangan. Sedangkan informasi dari luar terkait dengan informasi dari dalam ataupun luar negeri.

Pembahasan Verifikatif

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji secara parsial memperoleh T_{hitung} yaitu 4,581 > angka T_{tabel} yaitu 1,98896 serta angka signifikannya yaitu 0,000 dimana terletak < 0,05. Dari sini bisa dikatakan bahwa *Return On Asset* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan demikian, *return on asset* akan diikuti tiap kenaikannya oleh harga saham, dan harga saham akan mengikuti tiap kenaikan *return on asset*. Tingginya angka ROA perusahaan akan menyebabkan harga saham ikut tinggi. Kondisi tersebut menggambarkan efisiensi perusahaan terhadap penggunaan aset miliknya untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian, tingginya angka ROA perusahaan akan membuat investor tertarik untuk meninvestasikan dananya ke perusahaan karena menganggap bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan. Disisi lain, rendahnya angka ROA mengakibatkan harga saham rendah pula.

Hasil ini mendukung dari hasil penelitian yang telah dilakukan (Annisa et al., 2019) menyimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dari hasil penelitian (Erick, 2021) dimana mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji secara parsial menghasilkan angka T_{hitung} yaitu 3,718 > angka T_{tabel} yaitu 1,98896 dengan angka signifikannya yakni 0,000 dimana terletak < 0,05. Dari sini bisa dikatakan bahwa *Earning Per Share* (X2) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Jadi, setiap kenaikan *earning per share* akan diikuti oleh harga saham, begitu pula sebaliknya. Tingginya angka EPS perusahaan bisa mengakibatkan harga sahamnya ikut meningkat. Kondisi tersebut akan memicu investor untuk berinvestasi terhadap

perusahaan. EPS menggambarkan besarnya keuntungan yang pemegang saham terima dari tiap saham yang mereka miliki. Disisi lain, rendahnya EPS mengakibatkan harga sahamnya rendah juga.

Hasil ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan (Erick, 2021) menghasilkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Setiani et al., 2022) yang mengatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji secara parsial menghasilkan angka T_{hitung} yaitu $0,811 >$ angka T_{tabel} yakni $1,98896$ serta angka signifikan yaitu $0,686$ dimana terletak $> 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan demikian, *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan naik turunnya harga saham. Tingginya angka DER menggambarkan utang perusahaan lebih banyak daripada modal yang dimiliki. Di satu sisi, menambah utang dapat memberikan efek positif apabila dikelola dengan benar serta menggunakan pinjaman tersebut untuk meningkatkan potensi perusahaan dalam proses pengembangan bisnis, tetapi juga dapat membebani perusahaan karena harus melunasi bunga dan pinjamannya. Namun disisi lain, tingginya tingkat utang yang dipikul perusahaan dapat menyebabkan calon investor mempersepsikan kesan buruk, dan akan lebih sulit untuk mendistribusikan laba kepada pemegang saham. Sehingga dalam meninvestasikan dananya, investor lebih suka apabila angka DER-nya kecil.

Hasil ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan (Erick, 2021) menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Setiani et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji secara simultan menghasilkan nilai F_{hitung} yaitu $21,588 >$ nilai F_{tabel} yaitu $2,71$ serta angka signifikan yaitu $0,000$ dimana terletak $< 0,05$. Dari sini bisa dikatakan bahwa *Return On Asset* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan

sub sektor batubara tahun 2016-2021. Adapun besarnya pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham yaitu sebesar 44,1%. Potensi harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 55,9%

Hasil ini mendukung hasil penelitian (Erick, 2021) dimana menghasilkan bahwa variabel *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Zakaria, 2021)) yang mengungkapkan bahwa *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan yang sebelumnya telah dipaparkan tentang pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021, sehingga ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Tingkat *Return On Asset* (ROA) yang dicapai secara keseluruhan dikatakan baik, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang nilainya dibawah tingkat standar yaitu $< 5,98$. Tingkat *Earning Per Share* (EPS) yang dicapai secara keseluruhan dikatakan baik, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar Rp180 dari tiap lembar sahamnya. Tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) yang dicapai secara keseluruhan dikatakan baik, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang nilainya diatas standar 90%. Dan tingkat perkembangan harga saham tiap tahunnya selalu naik turun, hal ini tergantung dari informasi dari dalam ataupun luar perusahaan.
2. Hasil pengujian secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. Sehingga *return on asset* akan diikuti tiap kenaikannya oleh harga saham, dan harga saham akan mengikuti tiap kenaikan *return on asset*. Tingginya angka ROA perusahaan menyebabkan investor tergerak untuk menginvestasikan dananya karena menganggap bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan.

3. Hasil pengujian secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. Jadi, setiap kenaikan *earning per share* akan diikuti oleh harga saham, begitu pula sebaliknya. EPS dapat menggambarkan besarnya keuntungan yang akan pemegang saham terima dari tiap saham yang mereka miliki.
4. Hasil pengujian secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. Artinya, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan naik turunnya harga saham. Tingginya angka DER menggambarkan utang perusahaan lebih banyak daripada modal yang dimiliki. Akibatnya, investor akan enggan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut karena investor menganggap perusahaan mempunyai banyak risiko.
5. Hasil pengujian secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, berikut disampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk calon investor hendaknya lebih mengamati ROA, EPS, dan DER suatu perusahaan sebelum melakukan investasi. Hal ini untuk meminimalisir kemungkinan-kemungkinan buruk yang tidak diinginkan.
2. Untuk perusahaan hendaknya terus ditingkatkan kinerjanya untuk mendapatkan keuntungan yang besar agar calon investor tertarik untuk meninvestasikan dananya.
3. Untuk peneliti berikutnya disarankan menambahkan variabel lain untuk diteliti, sebab masih ada rasio keuangan serta faktor tambahan yang kemungkinan dapat berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A., Nasaruddin, F., & . M. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Journal*, 4(2), 214–230.
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, dan Return On Assets Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–157.
- Erick, C. (2021). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Sektor Industri Batubara) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 94.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Febriyanti, A. R., Maslichah, & Afifudin. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Harga Saham Sektor Properti Dan Real Estate Yang Listing Di Bei Saat Pandemi Covid-19. *E-Jra*, 10(09), 13–24.
- Hendra, D. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Dan Implikasinya Terhadap Return Saham Pada Industri Penerbangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia). *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 80.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition. In *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Jalil, M. (2020). Pengaruh EPS, ROA, DER dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 9, No.1
- Jogiyanto, H. (2017). Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas). In *Yogyakarta: BPFE*. BPFE.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir & Jakfar. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis* (Edisi Revi). Prenadamedia.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance*. PT. Era Adicitra Intermedia.

- Selawati, Jhoansyah, D., & Z, F. M. (2022). Dampak Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Serta Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham, Studi Keuangan Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol 3(4).
- Setiani, Y. C., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh ROA, DER Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Pertambangan. *MANAGER*, Vol.5 No.1, Hal. 1-10.
- Setiawan, A., & Sumantri, M. B. A. (2020). The Effect of Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in the Mining Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. *Technium*, 2(7), 324–335.
- Utami, W., & Tho'in, M. (2021, January 27). *Analysis of the Effect of Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices in Property, Real Estate, Construction and Building Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange i.*
- Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 75–96.